



**WAKIL PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA**

SAMBUTAN DAN ARAHAN KUNCI

RAPAT KOORDINASI NASIONAL PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING TAHUN 2021

“BERGERAK BERSAMA UNTUK PERCEPATAN PENURUNAN *STUNTING*”

23 Agustus 2021

***Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh
Salam sejahtera bagi kita semua,***

Yang saya hormati:

- Para Menteri Kabinet Indonesia Maju
- Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
- Hadirin serta undangan yang berbahagia,

- Pertama-tama, marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, kita semua dapat hadir dalam acara Rapat Koordinasi Nasional Percepatan Penurunan Stunting Tahun 2021, dengan tema “Bergerak Bersama untuk Percepatan Penurunan *Stunting*”.
- Terima kasih saya sampaikan kepada Menteri Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Menteri Dalam Negeri, Menteri Keuangan, Menteri Kesehatan, Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas, Menteri Desa, PDT dan Transmigrasi, serta Kepala BKKBN yang telah memberikan pengantar dan sekaligus mengingatkan betapa pentingnya kerja kolaborasi (*collaborative working*) dalam percepatan penurunan *stunting*.
- Kerja kolaborasi adalah kunci, karena intervensi percepatan penurunan *stunting*, baik itu intervensi gizi spesifik maupun intervensi gizi sensitif, merupakan bagian program/kegiatan pada Kementerian/Lembaga sesuai dengan tupoksinya masing-masing, bahkan Pemerintah Daerah Tingkat I, Tingkat II sampai Pemerintahan Desa juga memiliki berbagai program/kegiatan yang terkait penurunan *stunting*. Dengan demikian, intervensi yang sifatnya multi sektor

dan *multi government level* tidak mungkin terlaksana dengan baik tanpa kerja kolaborasi.

- Saya menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada para Bupati/Walikota yang baru saja menyatakan komitmennya untuk melakukan percepatan penurunan *stunting* di wilayahnya. Komitmen saudara-saudara sangatlah diperlukan, karena dengan komitmen yang kuat dari Kepala Daerah, menjadikan penurunan *stunting* sebagai prioritas sehingga semua sumberdaya yang diperlukan dapat dimobilisasi untuk penurunan *stunting*.
- Komitmen saudara-saudara sejalan dengan komitmen Presiden dan Wakil Presiden untuk melakukan percepatan penurunan prevalensi *stunting* hingga 14 persen pada tahun 2024. Kita semua harus bertekad dan bekerja keras agar target ini dapat dicapai.

Para Hadirin sekalian,

- Beberapa hari lalu, kita memperingati 76 tahun kemerdekaan negara yang kita cintai ini dengan tema besar "Indonesia Tangguh Indonesia Tumbuh". Tema ini sangatlah tepat, mengingat saat ini bangsa Indonesia, sedang diuji dengan pandemi Covid-19 yang sudah berlangsung sejak bulan Maret 2020. Pandemi ini mempunyai

dampak yang luar biasa, baik bagi aspek sosial maupun ekonomi masyarakat.

- Pandemi ini menuntut kita untuk tetap tangguh dalam menghadapinya. Sebagai sebuah bangsa, kita sedang berjuang bersama menghadapi ujian tersebut. Pemerintah bekerja dengan sungguh-sungguh untuk mengendalikan pandemi Covid-19. Mulai dari menyerukan dan menegakkan pelaksanaan 3M, melakukan peningkatan 3T, yaitu *tracing, tracking dan treatment*, serta melakukan percepatan pelaksanaan vaksinasi.
- Pandemi Covid-19 juga menjadi tantangan tersendiri bagi upaya percepatan penurunan *stunting*. Capaian yang sudah baik selama 7 tahun terakhir, yang telah berhasil menurunkan prevalensi *stunting* dari 37,2 persen pada tahun 2013 menjadi 27,7 persen pada tahun 2019, harus terus dipertahankan untuk mencapai target 14 persen pada akhir tahun 2024.
- Kita juga memahami bahwa pelaksanaan beberapa program pada tahun 2020 terpengaruh pandemi, terutama kegiatan layanan yang memerlukan interaksi langsung dengan masyarakat. Alokasi anggaran dan layanan kesehatan juga terfokus pada upaya untuk mengatasi Covid-19. Hal ini tentu saja

mempunyai dampak bagi pelaksanaan percepatan penurunan *stunting*.

- Saya meminta agar Pemerintah Daerah dapat memetakan kembali semua program, kegiatan dan anggaran yang terkait percepatan penurunan *stunting* di wilayahnya. Pemetaan ini penting untuk mengetahui program apa saja yang masih berjalan, program apa saja yang cakupannya belum merata, dan program apa saja yang terhenti selama masa pandemi. Dari pemetaan tersebut, Pemerintah Daerah kemudian dapat menyusun rencana kegiatan selanjutnya dengan mengoptimalkan berbagai sumber pendanaan, agar seluruh layanan yang dibutuhkan dapat diterima oleh kelompok sasaran.

Hadirin yang berbahagia,

- Sebagai salah satu bentuk komitmen Pemerintah untuk mempercepat penurunan *stunting*, Pemerintah telah menerbitkan Peraturan Presiden nomor 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting*. Peraturan Presiden tersebut memberikan payung hukum bagi Strategi Nasional Percepatan Penurunan *Stunting* yang telah diluncurkan dan dilaksanakan sejak tahun 2018. Peraturan

Presiden memberikan penguatan kerangka intervensi yang harus dilakukan dan kelembagaan yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan percepatan penurunan *stunting*.

- Dari sisi kerangka intervensi, seperti kita ketahui bersama penanganan *stunting* secara garis besar dilakukan melalui **intervensi gizi spesifik** dan **intervensi gizi sensitif yang difokuskan pada 1000** (seribu) **Hari Pertama Kehidupan**. Intervensi gizi spesifik adalah intervensi yang berhubungan dengan peningkatan gizi dan kesehatan, sementara intervensi gizi sensitif adalah intervensi pendukung seperti penyediaan air bersih dan sanitasi. Menurut berbagai literatur, intervensi gizi sensitif ini memiliki kontribusi lebih besar (yakni 70%) dalam upaya penurunan *stunting*.
- Seperti saya singgung di atas, berbagai program yang terkait dengan penurunan *stunting* selama ini sudah dijalankan oleh kementerian/lembaga sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, serta pemerintah daerah sesuai tugas dan kewenangannya. Program-program ini dilaksanakan melalui berbagai mekanisme implementasi dan pendanaan. Ada yang dilaksanakan dan didanai melalui anggaran kementerian/lembaga, Dana Transfer ke Daerah seperti Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Alokasi

Umum (DAU) dan Dana Bagi Hasil (DBH). Ada yang melalui dana dekonsentrasi, bahkan Dana Desa sudah banyak dialokasikan untuk penurunan *stunting*.

- Akan tetapi, yang menjadi tantangan adalah bagaimana memastikan bahwa seluruh program yang alokasi anggarannya berasal dari berbagai kementerian/lembaga, pemerintah daerah, maupun dari sumber-sumber lainnya, dapat secara konvergen sampai di wilayah dan diterima oleh rumah tangga sasaran.
- Konvergensi berbagai program yang terkait dengan penurunan *stunting* menjadi kata kunci untuk memastikan program-program intervensi dapat dilaksanakan dan dimanfaatkan secara optimal sehingga berkontribusi pada penurunan prevalensi *stunting*.
- Konvergensi adalah kata yang mudah diucapkan, tetapi seringkali tidak mudah untuk diwujudkan. Untuk mewujudkannya diperlukan upaya keras dari kita semua. Setiap lembaga yang terlibat diminta untuk menghilangkan ego sektoral, karena konvergensi membutuhkan kerja kolaborasi antar berbagai pihak.

Para Hadirin sekalian,

- Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting* mengukuhkan 5 pilar utama yang sangat penting dalam percepatan penurunan stunting, yaitu (1) Komitmen Politik dan Kepemimpinan Nasional dan Daerah; (2) Kampanye Nasional dan Komunikasi Perubahan Perilaku; (3) Konvergensi Program Pusat, Daerah dan Masyarakat; (4) Ketahanan Pangan dan Gizi; dan (5) Monitoring dan Evaluasi.
- Perpres juga mengamanatkan agar kerangka intervensi dirumuskan dalam Rencana Aksi Nasional. Pada kesempatan ini, saya meminta agar Rencana Aksi Nasional tersebut segera disusun dengan mengacu pada 5 pilar utama tersebut diatas. Rencana Aksi Nasional juga harus dapat mendorong dan menguatkan konvergensi antar program yang selama ini sudah berjalan dan dilaksanakan oleh berbagai Kementerian/Lembaga. Oleh karena itu, Rencana Aksi Nasional harus disusun dan disepakati bersama antar kementerian/lembaga, didiskusikan bersama pakar dan pemangku kepentingan lainnya, serta disosialisasikan kepada para pihak, baik di tingkat pusat maupun daerah.

- Dari sisi kelembagaan, Peraturan Presiden Nomor 72 tahun 2021 telah menetapkan adanya Tim Percepatan Penurunan Stunting yang terdiri dari Pengarah dan Pelaksana. Saya selaku Wakil Presiden menjadi Ketua Pengarah yang didampingi oleh Menteri Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan serta menteri-menteri lainnya. Sementara itu, Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional ditunjuk menjadi Ketua Pelaksana.
- Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya meminta, sebagai tugas pertama Kepala BKKBN, agar segera melaksanakan koordinasi dengan kementerian/lembaga yang terkait serta Pemerintah Daerah untuk memastikan konvergensi antar program dapat terealisasi, dari tingkat pusat hingga ke tingkat Desa, bahkan hingga ke tingkat rumah tangga.

Hadirin yang berbahagia,

- Rapat Koordinasi Nasional ini bertujuan untuk memperkuat komitmen dari kepala daerah tingkat provinsi dan kabupaten/kota untuk melakukan upaya konvergensi percepatan penurunan *stunting* di wilayahnya masing-masing. Pasca rapat koordinasi ini selanjutnya akan diberikan pembekalan dan pelatihan teknis

kepada Organisasi Perangkat Daerah dari 154 kabupaten/kota yang menjadi lokasi prioritas tahun 2022, terkait dengan tahapan-tahapan penting untuk mencapai konvergensi program dan kegiatan percepatan penurunan *stunting*.

- Pengalaman Sekretariat Wakil Presiden melakukan pemetaan program, kegiatan dan sumber anggaran di Kabupaten/Kota dan Desa pada akhir 2019 dan awal 2020 menunjukkan bahwa program dan kegiatan yang diperlukan sebetulnya sudah ada di lapangan yang dibiayai berbagai sumber anggaran. Bahkan di beberapa Desa, jumlah anggaran program dan kegiatan terkait percepatan penurunan *stunting* dapat melebihi Rp 1 miliar setiap tahun yang berasal dari berbagai sumber, seperti Dana Alokasi Khusus, program Kementerian/Lembaga, APBD provinsi dan kabupaten/kota serta Dana Desa.
- Hasil pemetaan tersebut membuktikan bahwa seharusnya kita tidak terkendala oleh ketersediaan anggaran. Masalahnya ada pada bagaimana program tersebut dilaksanakan, terutama konvergensi antar program. Jika konvergensi ini bisa diwujudkan, melalui program dan kegiatan yang konvergen, menasar pada kelompok sasaran utama, yaitu Ibu hamil, Ibu menyusui dan anak di bawah usia dua tahun yang kemudian disebut sebagai

Keluarga 1000 Hari Pertama Kehidupan, dan juga remaja puteri, pasangan usia subur dan anak Balita, maka Insya Allah sasaran 14 persen pada akhir tahun 2024 akan tercapai. Inilah tugas pertama bagi Kepala BKKBN.

Hadirin yang saya hormati,

- Dalam ajaran agama Islam, kita diamanatkan untuk tidak mewariskan generasi yang lemah atau *dzurriyatan dhia'fan*. Salah satunya ditegaskan di dalam Al-quran, Surat An-Nisa ayat 9. yang artinya "Dan hendaklah mereka takut jangan sampai meninggalkan anak-cucu yang lemah di belakang mereka". Generasi yang lemah ini bukan hanya lemah dari sisi pemahaman agama, tetapi juga dari sisi kesehatan, pendidikan dan ekonomi. Dengan demikian masalah penanggulangan *stunting* adalah tuntunan agama yang sesuai dengan Syariah dalam rangka pencegahan terjadinya generasi yang lemah. Oleh karena itu, saya menekankan kembali bahwa *stunting* ini harus kita cegah bersama-sama.
- Sekali lagi saya ingin menyampaikan terima kasih kepada para kepala daerah yang telah berkomitmen untuk melakukan percepatan penurunan *stunting* di wilayahnya.

- Mengakhiri sambutan ini, saya ingin mengingatkan bahwa kita masih dalam situasi pandemi Covid-19, dimana Pemerintah masih terus menggalakkan vaksinasi secara masif untuk masyarakat, termasuk vaksinasi untuk ibu hamil dan ibu menyusui, yang menjadi sasaran utama dari percepatan penurunan *stunting*. Oleh karenanya, saya berharap BKKBN sebagai lembaga yang menangani keluarga agar dapat terus mendorong vaksinasi bagi ibu hamil dan ibu menyusui.
- Dengan *Bismillahirrahmanirrohim*, saya membuka secara resmi acara Rapat Koordinasi Nasional "Bergerak Bersama untuk Percepatan Penurunan Stunting". Semoga bekal yang diberikan dalam rapat koordinasi ini dapat dimanfaatkan sebaik mungkin, dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan inayah-Nya dan meridhoi semua ikhtiar yang kita lakukan.

***Wassalamualaikum warahmatullahi
wabarakatuh***

Salam sehat dan sejahtera bagi kita semua.